



Vol. 05 No. 04 (2026) : 887-897

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Muhammad Tahyirul Alim

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: muhammad4lim30@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning methods in shaping students' religious character at school. The formation of religious character is one of the important goals of Islamic education because it plays a role in developing students' attitudes, behavior, and morals in accordance with Islamic values. In the learning process, Islamic Religious Education teachers have a strategic role in implementing effective learning methods so that religious values can be understood and applied by students in their daily lives. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, students, and school authorities as research subjects. The results of the study indicate that the implementation of Islamic Religious Education learning methods was carried out through lectures, discussions, role modeling, habituation, demonstrations, and direct worship practices. The application of these methods was able to improve students' understanding of religious values and shape religious character such as discipline in worship, politeness, responsibility, honesty, and social awareness. In addition, support from the school environment and teachers' role modeling became important factors in the success of shaping students' religious character. The inhibiting factors in the implementation of Islamic Religious Education learning include the lack of awareness among some students, the influence of the external environment, and limited learning time. Therefore, the implementation of Islamic Religious Education learning methods has an important role in shaping students' religious character and supporting the creation of a generation with noble morals.

Keywords: Character Education, Islamic Religious Education, Religious Character, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah. Pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam karena berperan dalam membangun sikap, perilaku, dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam prosesnya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai religius dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak sekolah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, dan praktik ibadah secara langsung. Penerapan metode tersebut mampu

meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter religius seperti disiplin beribadah, sikap sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Adapun faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa dan mendukung terciptanya generasi yang berakhlakul karimah.

Keywords: Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berakhlak, berilmu, dan berakhlakul karimah. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran yang terarah dan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat sangat diperlukan untuk membentuk karakter religius siswa secara optimal. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial maupun pribadi siswa.

Pembentukan karakter religius siswa menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi, globalisasi, serta pengaruh budaya luar memberikan dampak terhadap perubahan perilaku dan moral peserta didik. Banyak siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan, kurangnya sopan santun, rendahnya kesadaran beribadah, serta lemahnya kepedulian sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa agar memiliki karakter religius yang baik melalui proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Fatah, 2014).

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam

kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga harus mampu memberikan keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan ajaran Islam. Metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, keteladanan, pembiasaan, dan praktik ibadah menjadi bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode tersebut bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami nilai-nilai religius yang diajarkan.

Implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai pendidik dan teladan bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekolah. Selain itu, pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat memperkuat karakter religius siswa secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang religius juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembiasaan dan keteladanan mampu meningkatkan disiplin beribadah, sikap tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun peserta didik. Selain itu, metode diskusi dan praktik ibadah juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di era modern saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran agama. Penggunaan media digital, video pembelajaran Islami, dan pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap harus diarahkan pada pembentukan karakter religius dan akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu, implementasi metode

pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait strategi dan metode pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena pembelajaran secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai proses penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru dalam membentuk sikap religius peserta didik. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, siswa, kepala sekolah, dan pihak terkait yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai sesuai karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, interaksi guru dengan siswa, serta aktivitas religius yang dilakukan di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa guna memperoleh informasi mengenai penerapan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, pembiasaan, keteladanan, dan praktik ibadah dalam membentuk karakter religius siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap, objektif, dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti memahami pola pembelajaran dan pembentukan karakter religius siswa. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah diverifikasi secara terus-menerus untuk memastikan validitas data penelitian. Model analisis ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang sistematis dan mendalam mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan meningkatkan kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Teknik validasi data seperti ini banyak digunakan dalam penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa (Fatah, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tingkat menengah dengan fokus pada proses implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Indikator karakter religius yang diteliti meliputi kedisiplinan beribadah, sikap sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan kebiasaan menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan dan analisis data yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah, diperoleh data bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran

penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, dan praktik ibadah secara langsung dalam proses pembelajaran. Penerapan metode tersebut dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar siswa tidak hanya memahami materi agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan religius sehingga siswa lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

Metode ceramah masih menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi aqidah, akhlak, fiqih, dan sejarah Islam secara sistematis kepada siswa. Namun demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dan memahami materi secara mendalam. Selain itu, metode diskusi juga diterapkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan contoh nyata yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Selain metode ceramah dan diskusi, guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan metode keteladanan sebagai upaya membentuk karakter religius siswa. Guru berusaha menjadi teladan yang baik melalui sikap disiplin, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat di lingkungan sekolah. Guru yang menunjukkan sikap religius dan akhlak mulia memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal kedisiplinan beribadah, menghormati guru, dan menjaga sopan santun. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius karena siswa lebih mudah menerima nilai-nilai moral melalui contoh nyata dibandingkan hanya melalui penjelasan teori semata.

Metode pembiasaan juga diterapkan secara rutin dalam kegiatan sekolah untuk memperkuat karakter religius siswa. Kegiatan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya menjadi bagian dari budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan salat, lebih sopan dalam berbicara, dan lebih peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Selain itu, kegiatan pembiasaan religius juga membantu menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan bernuansa Islami sehingga mendukung proses pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan (Fatah, 2014).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menggunakan metode demonstrasi dan praktik ibadah secara langsung agar siswa memiliki pengalaman nyata dalam memahami ajaran Islam. Praktik wudhu, salat, membaca Al-Qur'an, dan praktik ibadah lainnya dilakukan secara langsung di bawah bimbingan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan hanya melalui teori. Siswa menjadi lebih mudah memahami tata cara ibadah dan mampu mempraktikkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, praktik ibadah secara langsung juga membantu siswa membangun kebiasaan positif yang mendukung pembentukan karakter religius mereka.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antar guru, serta keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan program keagamaan dan fasilitas ibadah di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan sehari-hari. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting karena pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.

Meskipun implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, serta keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan praktik ibadah. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam membentuk karakter religius siswa secara maksimal. Namun demikian, guru terus berupaya memberikan pembinaan, motivasi, dan pendekatan personal kepada siswa agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui metode ceramah, diskusi, keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, dan praktik ibadah, siswa mampu memahami dan

menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlakul karimah peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai religius dapat dipahami dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran agama sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam proses pendidikan.

Metode ceramah yang diterapkan guru masih menjadi salah satu metode utama dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam. Meskipun metode ceramah sering dianggap sebagai metode tradisional, penelitian menunjukkan bahwa metode ini tetap efektif apabila dikombinasikan dengan interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih mudah membangun pemahaman dan kesadaran religius peserta didik. Selain itu, metode diskusi juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta membantu mereka memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial maupun keagamaan.

Penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Guru sebagai pendidik dan figur teladan memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meniru perilaku religius guru dibandingkan hanya menerima penjelasan teori di dalam kelas. Keteladanan guru dalam disiplin beribadah, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus didukung oleh perilaku nyata guru dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai moral yang diajarkan dapat diterima dan diterapkan oleh siswa secara optimal.

Selain keteladanan, metode pembiasaan juga menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan rutin seperti membaca doa, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya mampu membentuk kebiasaan positif pada diri siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter religius yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius juga memberikan dukungan terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa karena peserta didik terbiasa menjalankan aktivitas yang bernilai Islami. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan sikap spiritual siswa.

Metode demonstrasi dan praktik ibadah secara langsung juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan tata cara ibadah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ibadah membantu siswa membangun pengalaman nyata dalam menjalankan ajaran agama sehingga nilai-nilai religius lebih mudah tertanam dalam diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tujuan pembentukan karakter religius dapat tercapai secara maksimal.

Meskipun implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi proses pembentukan karakter religius siswa. Pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol, serta rendahnya kesadaran sebagian siswa menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menyebabkan proses pembentukan karakter religius belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa agar proses pendidikan berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu membentuk karakter religius siswa melalui penerapan metode ceramah, diskusi, keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, dan praktik ibadah. Dengan penerapan metode yang tepat dan dukungan lingkungan sekolah yang religius, siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki karakter religius yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah. Penerapan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, dan praktik ibadah secara langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam serta mendorong terbentuknya sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode-metode tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam bentuk disiplin beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan menjadi strategi yang paling efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku Islami yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Selain itu, pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum pembelajaran mampu menciptakan budaya sekolah yang religius dan mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan kepala sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam proses pembentukan karakter religius siswa, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, serta keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pembinaan, motivasi, dan pendekatan personal kepada siswa agar nilai-nilai religius tetap dapat ditanamkan secara optimal.

Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa dan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam sebagai landasan utama pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, A. (2014). *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur ' an*. 9(2), 335–356.
- Sahertian, P., & Effendy, Y. R. (2022). Investigating the Principal Transformational Leadership Strategy in Implementing Character Education at the Senior High School Level (SMA) in Indonesia. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(3), 49–58.
<https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.07>